

**UPAYA MADRASAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA MELALUI  
MUJAHADAH RATIB AL-HADDAD DI MA MA'ARIF AL-MUTAQIN TEMBORO  
KIDUL MAGETAN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ALFIN TAJUDIN  
NIM. 210317126**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
JUNI 2022**

**UPAYA MADRASAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA MELALUI  
MUJAHADAH RATIB AL-HADDAD DI MA MA'ARIF AL-MUTAQIN TEMBORO  
KIDUL MAGETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**ALFIN TAJUDIN  
NIM. 210317126**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
P O N O R O G O  
JUNI 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

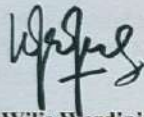
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alfin Tajudin  
NIM : 210317126  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui  
Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin  
Temboro Kidul

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 30 Mei 2022



**Wilis Werdiningsih, M.Pd.I**  
NIP. 198904212020122018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Idris N. Athoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alfin Tajudin  
NIM : 210317126  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa melalui Mujahadah Ratib Al Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022  
Mengesahkan  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 1973041899931002

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag
3. Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

iv

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

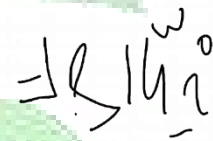
Nama : Alfin Tajudin  
NIM : 210317126  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA MADRASAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
SISWA MELALUI MUJAHADAH RATIB AL-HADDAD DI MA MA'ARIF AL-MUTAQIN  
TEMBORO KIDUL MAGETAN

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Peneliti



Alfin Tajudin

NIM. 210317126





## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfin Tajudin  
NIM : 210317126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Yang Menyatakan Pernyataan,



P O N O R O G O

## MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا<sup>٢١</sup>

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.(QS. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, *Al-Qur'an al-Karim*, (Beirut, Lebanon, 2014), hal. 420

## ABSTRAK

**Tajudin, Alfin.** 2022. *Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa melalui Mujahadah Ratib Al Haddad di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul*. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

### **Kata Kunci : Madrasah, Akhlak Siswa, Mujahadah Ratib Al-Haddad**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul dalam meningkatkan akhlak siswa siswi berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Akhlak yang dimiliki siswa siswi sangat beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya berasal dari kepribadian siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Akhlak adalah pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah Swt dan antar sesama manusia. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Upaya dalam meningkatkan akhlak dapat melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya yang dilakukan MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul yakni melalui mujahadah Ratib Al-Haddad. Ratib Al-Haddad adalah bacaan dzikir yang dikarang oleh salah satu ulama besar Islam yaitu Al-Habib bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang di dalamnya berisi bacaan-bacaan *tawassul*, *tahmid*, *istighfar*, *sholawat*, *tahlil*, doa-doa yang dibaca oleh para Rasul terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Upaya pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul; 2) Pelaksanaan kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul; 3) Hasil dari upaya kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad dalam membentuk akhlak siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya pembentukan akhlak siswa dalam kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul dengan adanya absensi kegiatan oleh wali kelas dan adanya *punishment* bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Selain itu kegiatan mujahadah juga menerapkan metode pembentukan akhlak yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode kisah; 2) Pelaksanaan kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul berjalan dengan baik dan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah jamaah shalat dhuha. Tidak hanya membaca ratib, tetapi dalam kegiatan ini juga ada pemberian motivasi bagi siswa, pembacaan sholawat burdah dan mengaji kitab Bidayatul Hidayah. Hal ini juga sebagai pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa agar menjadi lebih baik; 3) Hasil kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad dalam membentuk akhlak siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berakhlak baik yaitu menghormati orang lain, pantang menyerah dalam belajar dan mengagungkan Allah Swt.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Tiada tutur kata indah yang dapat saya ucapkan selain memuji dan bersyukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan setitik pengetahuan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang, serta membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M.Ag, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan teladan dan contoh yang baik sebagai pemimpin.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan petunjuk, saran, dan bimbingan dalam menyusun judul skripsi maupun menyusun skripsi, serta memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Wilis Werdiningsih, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Asif Mahfudin, S.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pendidikan, ilmu, serta motivasi selama ini.

7. Staf karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan staf perpustakaan yang telah membantu dalam kelengkapan referensi buku, serta kelengkapan dalam melayani akademik mahasiswa. Serta keluarga Kelas PAI.D angkatan 2017, yang telah memberikan pelajaran hidup selama 4 tahun ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Oleh karena itu berbagai kritik dan saran yang bersifat konstruktif serta positif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis secara khusus maupun bagi pembaca secara umum.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Peneliti,

  
**ALEN TAJUDIN**  
**NIM.210317126**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Akhlak.....	7
a. Pengertian Akhlak.....	7
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	8

c. Faktor Pembentukan Akhlak .....	14
d. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	15
e. Metode Pendidikan Akhlak .....	16
2. Mujahadah Ratib Al-Haddad.....	19
a. Pengertian Mujahadah Ratib Al-Haddad.....	19
b. Biografi Al Habib Abdulloh bin Alwi Muhammad Al Haddad .....	22
c. Bacaan Ratib Al Haddad .....	25
d. Pelaksanaan Mujahadah Ratib Al Haddad .....	29
e. Khasiat Ratib Al Haddad.....	29
f. Adab-Adab Berdoa.....	30
g. Hikmah Mujahadah.....	31
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknis Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	39
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	41
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	42
1. Sejarah berdiri MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul .....	42
2. Letak Geografis MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul .....	42
3. Visi dan Misi MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul .....	43

4. Keadaan Guru dan Siswa .....	44
5. Sarana dan Prasarana .....	46
6. Struktur Organisasi .....	47
B. Paparan Data.....	47
1. Upaya Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.....	48
2. Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.....	50
3. Hasil Upaya Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad dalam membentuk Akhlak Siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.....	53
C. Pembahasan .....	
1. Analisis Upaya Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.....	56
2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul .....	60
3. Analisis Hasil Upaya Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad dalam membentuk Akhlak Siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT IZIN PENELITIAN</b>	



**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	45
Tabel 4.2 Data Siswa 3 Tahun Terakhir.....	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.....47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Transkrip Dokumentasi

Lampiran 02 : Transkrip Wawancara

Lampiran 03 : Transkrip Observasi



## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	,	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H{	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ي	Y
ص	s		
ض	d		

2. *Ta>'marbu>t}a* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *ida>fa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: *فطانة* = *fat}a>na*; *فطانة النبي* = *fat}a>na al-nabi>*



### 3. Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw

او = u>

أي = ay

أي = i>

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *ya>*' yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

#### *Bacaan Panjang*

ا = a>

اي = i>

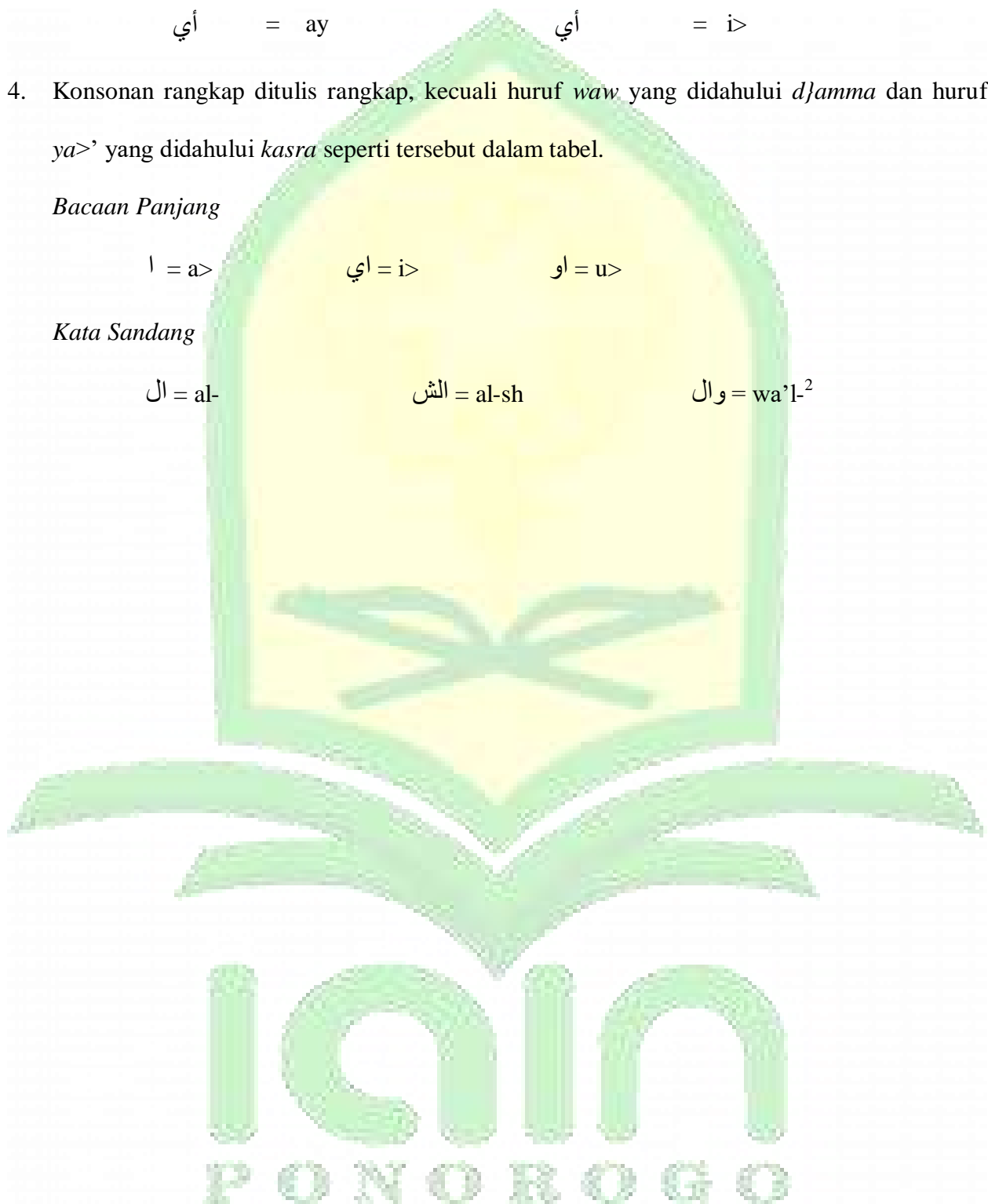
او = u>

#### *Kata Sandang*

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l<sup>-2</sup>



<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogom 2021), 108.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam keseluruhan ajaran Islam menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, disebutkan bahwa Rasulullah Saw menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok risalah Islam.<sup>1</sup> Selain itu dalam hadis lain disebutkan bahwa akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik.<sup>2</sup>

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah Swt dan antar sesama manusia. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan masalah yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup> Dengan demikian, manusia yang terpuji adalah yang kebbaikannya melebihi keburukannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia saat ini memberikan dampak buruk terhadap sikap hidup dan perilaku manusia.<sup>4</sup>

Di era globalisasi yang semakin pesat ini, cukup banyak pengaruh yang didapatkan oleh masyarakat dari perkembangan teknologi dan informasi. Di samping pengaruh positif juga terdapat pengaruh negatif yang mengiringi. Jika tidak pandai menyaring pengaruh yang dibawa oleh globalisasi, maka akan berdampak buruk pada era globalisasi sekarang. Salah satu contoh yang dapat ditemukan adalah merosotnya akhlak pada sebagian masyarakat,

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Sistematika Filsafat* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996), 6.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>3</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 3.

<sup>4</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 16.

khususnya pada kalangan siswa.<sup>5</sup> Padahal siswa merupakan generasi penerus bangsa, harapan bangsa yang mampu mewujudkan masyarakat yang ber peradaban.

Siswa yang dibimbing dengan akhlak yang baik oleh lingkungan akan memiliki pengaruh yang besar dalam dirinya serta dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Dengan didikan akhlak yang baik, maka siswa akan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk perbuatan dan perilaku sehari-hari, baik di lingkup sekolah, rumah, maupun dalam bermasyarakat.

Pada dasarnya sekolah atau lembaga pendidikan merupakan pusat perubahan, baik perubahan cara berpikir maupun perubahan tingkah laku. Adanya pendidikan yang baik mampu memberikan perubahan baik pola pikir maupun tingkah laku bagi anak. Bahkan dalam berbagai kasus ditemukan bahwa seorang anak lebih patuh terhadap perintah ibu bapak guru di sekolah. Untuk itu, lingkungan sekolah harus dibentuk sebaik mungkin sehingga mampu melahirkan generasi-generasi yang berakhlakul karimah.

Guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru dan anak didik berada dikoridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun guru dan anak didik berbeda dalam tugas dan peranannya akan tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah di MA Ma'arif Al-Mutaqin yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2020, ditemukan bahwa siswa di madrasah tersebut masih memiliki akhlak yang rendah. Hal itu diketahui dari sebagian besar siswa yang akhlaknya mulai luntur, baik dari sikap sopan santunnya maupun

---

<sup>5</sup> Nur Pratiwi, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul" (2013), 5.

<sup>6</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 77-79.

tutur katanya. Salah satu contohnya adalah berkata tidak sopan kepada guru. Faktor yang mempengaruhi hal ini ada 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kepribadian siswa dan faktor eksternal berasal dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pertemanan, maupun masyarakat. Selain itu, faktor mutasi dari sekolah lain juga turut mempengaruhi faktor eksternal dari siswa.

Akhlak siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin masih menjadi permasalahan di kalangan guru. Pasalnya akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada diri masing-masing siswa, yang mana dalam proses merubahnya diperlukan waktu yang cukup lama dan proses yang cukup panjang. Bapak Kepala Madrasah juga mengutarakan bahwa akhlak merupakan cerminan diri, yang mana dengan melihat akhlak seseorang bisa diketahui bagaimana kepribadian seseorang tersebut.

Dalam Islam dikenal banyak istilah yang digunakan dalam rangka *taqarub illa Allah* (mendekatkan diri pada Allah SWT, di antaranya mujahadah muhasabah, dan muqarabbah). Meski memiliki nama yang berbeda namun substansi yang terkandung di dalamnya memiliki kesamaan yaitu menggapai ridha Allah SWT. Di Kabupaten Magetan sendiri, istilah yang sudah membudaya adalah mujahadah. Salah satu dzikir yang biasa dibaca saat mujahadah adalah Ratib Al-Haddad. Menurut Al-Habib 'Alawi al-Haddad yang dimaksud dengan Ratib ialah himpunan sejumlah ayat-ayat Al-Quran dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Dengan seringnya seseorang membaca Ratib Al-Haddad akan menjadikan hati menjadi tenang, karena saat membaca Ratib Al-Haddad secara tidak langsung merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Allah. Ketika seseorang merasakan hati yang tenang, maka ia akan mudah dalam menerima masukan atau nasihat, sehingga saat itulah waktu yang tepat pula untuk menasehati seorang siswa agar senantiasa memperbaiki akhlak.

---

<sup>7</sup> Maesaroh Mamay, Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol 7. No 1.( 2019), 65-66.

MA Ma'arif Al-Mutaqin berupaya agar akhlak para siswa lebih baik dari sebelumnya, yakni dengan melaksanakan kegiatan mujahadah secara rutin setiap minggunya. Kegiatan Ratib Al-Haddad ini telah dimulai sejak tahun 2017. Dan terbukti setelah dilaksanakan secara rutin, perlahan-lahan akhlak siswa menjadi lebih baik. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam upaya pembentukan akhlak siswa di MA Ma'arif tersebut. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul".

## **B. Fokus Penelitian**

Agar kajian dalam penelitian ini mendalam, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad sebagai upaya pembentukan akhlak siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mujahadah Ratib al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul?
2. Bagaimana upaya pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Mujahadah Ratib al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul?
3. Bagaimana hasil kegiatan mujahadah Ratib al-Haddad dalam membentuk akhlak siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:



1. Menjelaskan pelaksanaan kegiatan mujahadah Ratib al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.
2. Menjelaskan upaya pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan Mujahadah Ratib al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.
3. Menjelaskan hasil kegiatan mujahadah Ratib al-Haddad dalam membentuk akhlak siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan berbagai upaya dalam pembentukan akhlak siswa. Sehingga memperluas khazanah kajian di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan akhlak siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Madrasah**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman bagi Madrasah Aliyah Ma'arif Temboro Kidul agar secara berkelanjutan melaksanakan upaya-upaya pembentukan akhlak siswa sebagai langkah dalam menyikapi kemajuan zaman agar siswa tidak tergerus degradasi moral.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru agar konsisten dalam memberikan dorongan dan teladan kepada siswa sehingga siswa memiliki akhlak yang baik. Hal ini mengingat betapa pentingnya akhlak dalam diri siswa yang tidak hanya berdampak dalam memperlancar belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.

###### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai salah satu rujukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembinaan akhlak, yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dipaparkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab II, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini mencakup telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang akhlak, mujahadah dan Ratib Al-Haddad.

Bab III, metode penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, hasil dan pembahasan. Bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan.

Bab V, penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khalq* ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>1</sup>

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Akhlak yang baik akan membedakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Akhlak yang baik inilah yang mengontrol tingkah laku maupun tindakan manusia agar senantiasa bertindak kearah yang mulia. Tanpa adanya akhlak yang baik, kita bisa membayangkan bagaimana rusaknya kehidupan di bumi ini.<sup>2</sup>

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami. Akhlak tersebut adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah Swt dan Rasulullah Saw. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitanya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan).

---

<sup>1</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Imtima: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 20.

<sup>2</sup> Widiyastuti Retno, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti* (Semarang: Alprin, 2010), 1

Rosulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah SWT) dan hubungan antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui pengertian akhlak lebih lengkap ada beberapa pendapat para ulama dan cendekiawan Islam antara lain, sebagai berikut:

1) Imam Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.

2) Ibnu Maskawih

Akhlak adalah gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.

3) Ahmad Amin

Akhlak adalah membiasakan kehendak.<sup>4</sup> Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Adapun ruang lingkup akhlak terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia

<sup>3</sup> Syarifah habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1(Oktober, 2015), 74.

<sup>4</sup> Bahrudin, *Aklak Tasawuf* (Serang: IAIB PRESS, 2015), 9-10.

<sup>5</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 13.

terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, yakni kepada-Nya dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah, dan lain-lainnya.<sup>6</sup>

Allah SWT adalah *Al-Khaliq* (Maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Hal ini menunjukkan sifat manusia sebagai hamba. Kewajiban manusia kepada Allah SWT diantaranya dengan ibadah sholat, zikir, dan do'a.

Berikut ini merupakan beberapa akhlak terhadap Allah Swt:

- a) **Beriman**, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar.
- b) **Taat**, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.<sup>7</sup>
- c) **Ikhlas**, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih. Tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaan-Nya.
- d) **Khusyuk**, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup.
- e) **Huznudz dzan**, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya,

<sup>6</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 201.

<sup>7</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 (Oktober 2015), 78.

sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya,

- f) **Tawakal**, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana.
- g) **Syukur**, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya.
- h) **Sabar**, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.
- i) **Bertasbih**, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci.
- j) **Istighfar**, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “astagfirullahal ‘adzim” (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung).
- k) **Takbir**, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca Allahu Akbar (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah.
- l) **Do'a**, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do'a adalah cara

membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah.<sup>8</sup>

## 2) Akhlak terhadap makhluk

Prinsip hidup dalam islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota lainnya mempunyai hubungan erat.<sup>9</sup>

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

### a) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik dan sholeh.<sup>10</sup>

Karena itu sehubungan dengan orang tua ia harus memenuhi beberapa sikap berikut:<sup>11</sup>

- (1) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- (2) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 79-80.

<sup>9</sup> Bahrudin, *Aklak Tasawuf* (Serang: IAIB PRESS, 2015), 37.

<sup>10</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 19.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 20.



(3) Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.

(4) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak famili mereka, anak harus pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olah raga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri juga merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

Jadi manusia yang diperlukan untuk mempertahankan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.<sup>12</sup>

c) Bersikap terhadap alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, kepada yang ghoib dan semesta alam.

d) Berakhlak terhadap sesama beragama Islam, dan antara orang Islam dan non-Islam.<sup>13</sup>

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika ketemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, saling memaafkan, menjadi orang

<sup>12</sup> *Ibid.*, 21.

<sup>13</sup> Bahrudin, *Aklak Tasawuf*, 39.

yang pandai mengendalikan nafsu amarah dan mendahulukan kepentingan orang lain dan dari pada kepentingan anda sendiri.<sup>14</sup> Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, dalam Abdullah Salim yang dikutip oleh Yatimin Abdullah mengemukakan akhlak kepada sesama manusia harus dikembangkan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.
  - b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
  - c) Pandai berterima kasih, manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
  - d) Memenuhi janji, janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar hutang, maupun janji mau mengembalikan pinjaman.
  - e) Tidak boleh mengejek, mengejek berarti merendahkan orang lain.
  - f) Jangan mencari-cari kesalahan, orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berperangai buruk (akhlakul madzmumah).
  - g) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan oleh orang lain dalam berbelanja.
- 4) Akhlak orang lain atau masyarakat sekitar

Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat yang dimaksud masyarakat di sini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu.

<sup>14</sup> Siti Suwaibatul, dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Leterasi Islami* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 3.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 4.

Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan. Sebagai contoh, Islam sangat menekankan agar kita menghormati para tetangga.

Terhadap orang lain kita dianjurkan untuk menolong orang lain yang membutuhkan. Terhadap yang lemah kita dianjurkan untuk membantu. Sebaliknya kita dilarang berlaku sombong dan angkuh.<sup>16</sup>

#### 5) Akhlak terhadap alam sekitar

Dimaksudkan dengan alam sekitar disini adalah lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah menjadikan manusia sebagai Khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.<sup>17</sup>

### c. Faktor Pembentukan Akhlak

Di dalam ilmu psikologi, terdapat beberapa aliran yang di dalamnya menjelaskan mengenai tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia yaitu:

#### 1) Aliran Nativisme

Aliran nativisme menjelaskan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkah laku manusia terhadap pembentukan dirinya adalah faktor pembawaan, yang cenderung dapat mempengaruhi, minat, bakat dan akal nya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

#### 2) Aliran Empirisme

<sup>16</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, 209.

<sup>17</sup> Ainun Afidiah Nur et al., *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, 116.

Aliran Empirisme menjelaskan bahwa faktor yang sangat dominan dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan Guruan yang diberikan. Jika pembinaan dan Guruan akan diberikan kepada anak itu baik, maka menjadi baiklah anak itu. Demikian pula sebaliknya.

### 3) Aliran Konvergensi

Aliran Konvergensi menjelaskan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melihat interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini menggabungkan dari kedua aliran di atas yaitu aliran Nativisme dan aliran Empirisme.<sup>18</sup>

#### **d. Tujuan Pembentukan Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan dibawa ketahap seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syara' dan akal.<sup>19</sup>

Menurut M. 'Athiyah al-Abrasyi tujuan guru dalam mendidik akhlak adalah bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci. Beliau juga berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, memiliki jiwa yang

<sup>18</sup> Hasan Nur, Elemen-Element Psikologi Islam Dalam Pembentukan Akhlak, Volume 3, no 1, 2019, 113-114.

<sup>19</sup> Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis", *Al-Dzikra*, Volume XI, Nomor 1 (Januari-Juni 2017), 67-68.

bersih, berkemauan keras, cita-cita yang luhur dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan baik buruk, memberi manfaat, menghindari suatu perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan dalam pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>20</sup>

Anwar Masy'ari juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhi perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah:

- 1) Dapat membentuk pribadi manusia sehingga tahu mana yang baik mana yang buruk.
- 2) Untuk mewujudkan takwa kepada Alloh SWT, cinta kepada kebenaran dan keadilan secara teguh dalam kepribadian muslim.
- 3) Dengan membina Guruan akhlak dapat membentuk pribadi muslim, sehingga menjadi orang islam yang berbudi pekerti luhur, sopan santun, berlaku baik dan rajin beribadah sesuai dengan ajaran islam.

#### **e. Metode Pendidikan Akhlak**

Kata metode dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah menggunakan cara yang teratur dan dipikirkan dengan baik dalam mencapai suatu tujuan. Adapun metode pendidikan akhlak ialah:

##### **1) Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah metode dengan cara memberikan teladan (contoh) yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

---

<sup>20</sup> Indrianto Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 92.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 93.

Rasulullah telah menerapkan salah satu metode pendidikan yakni keteladanan dan memiliki pengaruh yang paling banyak terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil berguna. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya. Hal ini terjadi karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai contoh identifikasi dalam segala hal.<sup>22</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang gigih, seragam dan hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah lau, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.<sup>23</sup>

## 3) Metode Nasihat (Mau'izhah al-Hasanah)

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya

---

<sup>22</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA, 56.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 53.



berlangsung atas ucapan para Nabi as. Kemudian, dituturkan kembali oleh para da'i, dari kelompok dan pengikutnya. Nasihat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.<sup>24</sup>

#### 4) Metode Perhatian

Metode pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak, persiapan spiritual dan sosial selain itu juga bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.<sup>25</sup>

#### 5) Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta yang baik dan yang buruk. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.<sup>26</sup>

#### 6) Metode Kisah

---

<sup>24</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Anak", *Sawwa*, Vol. 12, Nomor. 2 (April 2017),

<sup>25</sup> *Ibid.*, 257.

<sup>26</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA, 58.



Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur.

## 2. Mujahadah Ratib al-Haddad

### a. Pengertian Mujahadah Ratib al-Haddad

Dalam Islam dikenal banyak istilah yang digunakan dalam rangka *Taqarub Illa Allah* (mendekatkan diri pada Allah SWT, di antaranya mujahadah muhasabah, dan muqarabbah. Meski memiliki nama yang berbeda namun substansi yang terkandung di dalamnya memiliki kesamaan yaitu menggapai ridha Allah SWT. Secara harfiah, kata jihad berarti sungguh-sungguh. Sedangkan secara etimologis jihad berasal dari akar kata bahasa arab *jahada-yujahidu-jihaadan*, yang berarti mengerahkan segenap potensi dengan ucapan dan tindakan.

Secara istilah, mujahadah adalah satu bentuk kesungguhan untuk menjalankan perintah Allah SWT dengan memenuhi segala kewajiban dan menjauhi atas larangan-Nya, secara lahir dan batin dengan wujud nyata berupaya melawan hawa nafsu.<sup>27</sup> Dengan memperhatikan makna jihad sebagai asal kata dari mujahadah, maka dapat disimpulkan bahwa mujahadah ialah satu bentuk usaha yang sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu yang diupayakan secara optimal lahir dan batin melalui tindakan nyata dalam menjalankan syariat islam berdasarkan Al-Quran dan sunnah.

<sup>27</sup> Ihsan Zainuri, *Mujahadah* (Yogyakarta: Medpress Digital, tt), 10-22.

Di dalam mujahadah terdapat bacaan zikir, tahlil, doa dan wirid yang di dalamnya memuat ayat-ayat yang dapat memberikan suasana hati yang tenang, sehingga dengan hati yang tenang membuat perilaku dan tingkah laku kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih baik. Mujahadah juga merupakan salah satu sarana untuk mengkaji ilmu keagamaan dan juga sebagai dakwah islamiyah yang sangat berperan penting dalam merekonstruksi dan menanamkan pribadi manusia, menjadi pribadi yang sempurna. Dengan latar belakang watak, sikap, perilaku, kepribadian, dan pola pikir sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah diharapkan mampu mengendalikan diri, karena dengan dasar Akhlakul Karimah seseorang akan semakin mantab dalam menjalankan kehidupan.<sup>28</sup>

Sedangkan makna Ratib diambil dari kata *Rotaba Yartubu Rotban Rutuban* atau *Tarottaba Yatarottabu Tarottuban*, yang berarti tetap atau tidak bergerak. Jadi kata Ratib menurut bahasa artinya kokoh atau yang tetap. Menurut Al-Habib 'Alawi al-Haddad yang dimaksud dengan Ratib ialah himpunan sejumlah ayat-ayat Al-Quran dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Ratib al-Haddad ini mulai disusun pada malam jum'at di bulan Ramadhan pada tahun 1071 H. Menurut sebuah riwayat konteks yang melatari penyusunan Ratib ini berawal dari kedatangan beberapa tokoh Hadramaut kepada Sayyid Abdullah al-Haddad untuk meminta beliau mencegah masuknya pengaruh paham baru ke wilayah Hadramaut. Oleh karena itu, Sayyid Abdullah al-Haddad selanjutnya menyusun Ratib yang sederhana dan mudah dihafal oleh kalangan umum akan tetapi sarat dengan muatan yang berisikan kemurnian aqidah ke-Islaman. Dengan demikian jelas

<sup>28</sup> *Ibid.*, 26-28.

<sup>29</sup> Maesaroh Mamay, Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Psikoterapi Islam*, Volume 7. no 1 (2019), 65-66.

tergambar bahwa landasan yang mendasari ratib ini ialah memberikan benteng keyakinan kepada umat atas adanya kemungkinan paham baru yang akan menodai aqidah ke-Islaman. Secara tidak langsung juga tergambar bahwa kemurnian akidah yang menjadi landasan penyusunan Ratib ini juga memuat akhlak terutama akhlak kepada Allah sebagai isinya, mengingat dalam seseorang yang berakidah kepada-Nya tidak lepas dari ikatan akhlak kepada-Nya.<sup>30</sup>

Secara garis besar, Ratib al-Haddad terdiri atas 32 bacaan dzikir pokok serta 6 dzikir tambahan. Kesemuanya diulang-ulang sebanyak tiga kali, kecuali pada 3 bacaan. Bacaan tersebut yaitu: *Ya Dza Al-Jalal Wal-ikram Amitna Ala Din Al-Islam* (diulang 7 kali), *Astaghfirullah Rabbal Baraya*, *Astaghfirullah minal Khataya* (diulang 4 kali), serta *Laa Ilaaha Illallahu Laa Ilaaha Illaahu* (diulang 25-100 kali).

Ratib Al-Haddad termasuk amalan yang terikat oleh waktu dan tempat (*dzikir Al-Muqayyad*), bila dilihat dari tradisi yang ada sejak zaman Sayyid Al-Haddad hingga kini. Ratib ini dibaca setelah shalat sehingga dikenal juga ratib, hanya saja keterikatan waktu tersebut hanya berdifat *afdhaliah* karena akan utama membacanya dengan mengikuti tradisi *Shahib Ar-ratib*.

Aspek *afdhaliah* tersebut memang tercermin dari pembicaraan ini di luar daerah hadramaud, seperti Indonesia, Malaysia bahkan di Arab Saudi yang melakukan ritual pembacaan ratib setelah sholat maghrib. Sehingga meskipun disatu sisi Ratib al-Haddad termasuk *dzikrul muqayyad*, akan tetapi ratib ini dapat juga disebut Dzikir Al-muthlak, karena dapat dibaca dimana saja dan kapan saja bila diperlukan. Oleh karena itu banyak pengamalnya berbeda dalam waktu pembacaanya. Di samping itu, Ratib al-Haddad juga dapat disebut sebagai *Dzikir Al-ri'* (pemeliharaan) karena dengan Ratib ini dapat memelihara hati agar terasa

---

<sup>30</sup> Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah Dengan Ratib Al-Haddad Wirdullathif* (Solo: Keluarga Besar Al-Haddad, 2018), 32-33.

kuat kehadirannya bersama Allah, Melatih pembacanya bersikap etis kepada-Nya, dan menjaga diri dari goda Syetan.<sup>31</sup>

### **b. Biografi Al-Habib Abdulloh bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad**

Al-Habib Abdulloh bin Alawi bin Muhammad al-Haddad lahir di Syubair di salah satu ujung kota Tarim di provinsi Hadramaut pada malam kamis tanggal 5 Safar tahun 1044 H. Beliau dibesarkan di kota tarim dan mengalami kebutaan sejak masa kecilnya lantaran penyakit cacar, tetapi diganti oleh Allah dengan penglihatan batin.<sup>32</sup>

Orang tua beliau, Sayyid alwi bin Muhammad al-Haddad, Syekh Abdullah al-Haddad dikenal sebagai seorang yang saleh. Lahir dan tumbuh di kota Tarim. Sayyid Alawi, sejak kecil berada di bawah asuhan ibunya Syarifah Salwa, yang dikenal sebagai wanita ahli ma'rifah dan wilayah (kewalian). Bahkan, Al-habib Abdulloh bin Alawi al-Haddad sendiri banyak meriwayatkan kekeramatanya. Kakek al-Haddad dari sisi ibunya ialah Syaikh Umar bin Ahmad Al-Manfar Ba Alawi yang termasuk ulama yang mencapai derajat ma'rifah sempurna.<sup>33</sup>

Masa kecil beliau, dari semenjak kecil begitu banyak perhatian yang beliau dapatkan dari Alloh. Alloh menjaga pandangan beliau dari segala apa yang diharamkan. Penglihatan lahiriah beliau diambil oleh Allah dan diganti oleh penglihatan batin yang jauh lebih kuat dan berharga. Yang mana hal itu merupakan salah satu pendorong beliau lebih giat dan tekun dalam mencari cahaya Allah menuntut ilmu agama. Pada umur 4 tahun beliau terkena penyakit cacar sehingga menyebabkan buta. Cacat yang beliau derita telah membawa hikmah, beliau tidak

<sup>31</sup> Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah dengan Ratib Al-Haddad Wirdullathif* (Solo: Keluarga Besar Al-Haddad, 2018), 35.

<sup>32</sup> Zacky Ahmad, *Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Al-Haddad* (Yogyakarta :Medpress Digital, tt), 9.

<sup>33</sup> Anwar Shabri Shaleh, *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad* (Riau: Qudwah Press, 2019), 5-6.

bermain sebagaimana anak kecil sebayanya, beliau habiskan waktunya dengan menghafal Al-Qur'an, beribadah tekun melawan hawa nafsu dan mencari ilmu.<sup>34</sup>

Berkat ketekunan dan Akhlakul karimah yang beliau miliki pada saat usia yang sangat dini, beliau dinobatkan oleh Allah dan guru-guru beliau sebagai da'i, yang menjadikan nama beliau harum di seluruh penjuru wilayah Hadramaut dan mengundang datangnya para murid yang berminat besar dalam mencari ilmu. Mereka tidak datang hanya dari Hadramaut tetapi juga dari luar Hadramaut. Mereka datang dengan tujuan menimba ilmu, mendengar nasihat dan wejangan serta tabarukan (mencari berkah), memohon doa dari Al-Habbib Abdullah al-Haddad.<sup>35</sup>

Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad menikah dengan seorang wanita sholehah, beliau adalah saudara dari As-Sayyid Shaleh Syaikh bin Hasan Al-jufri Ba'Alawi dan tinggal sementara dirumahnya. Al-Habib Abdullah al-Haddad akhirnya membangun rumahnya di al-Hawi al-Maimun pada tahun 1083 H. Beliau tinggal selama satu tahun, kemudian beliau dikaruniai 6 orang anak laki-laki, mereka adalah Hasan, Alwi, Muhammad, Salim, Husain, dan Zain.<sup>36</sup>

Al-Habib (*rahimahullah*) adalah contoh bagi insan dalam soal percibaraan maupun amalan, mencerminkan akhlak junjungan mulia dan tabiat Al-Muhammadiyah yang mengalir dalam hidup beliau. Beliau memiliki semangat yang tinggi dan azam yang kuat dalam hal keagamaan. Al-Habib juga senantiasa menangani sebarang urusan dengan penuh keadilan dengan menghindari pujian atau keutamaan dari orang lain, bahkan beliau senantiasa mempercepatkan segala tugasnya tanpa membuang waktu. Beliau bersifat mulia dan pemurah lebih-lebih lagi di bulan Ramadhan. Ciri inilah yang menyebabkan ramai orang dari pelosok

<sup>34</sup> *Ibid.*,6-7.

<sup>35</sup> *Ibid.*,7.

<sup>36</sup> Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah dengan ratib Al-haddad wurdullathif*, 13.

kampung sering berbuka puasa bersama beliau di rumahnya dengan hidangan yang tidak pernah putus semata-mata mencari barakah Al-habib.

Beliau wafat hari Senin, malam Selasa, tanggal 7 Dzulqo'dah 1132 H, dalam usia 98 tahun. Beliau disemayamkan di pemakaman Zambal di kota Tarim Hadramaut Yaman.<sup>37</sup> Di antara guru-guru Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad adalah Abdullah bin Syaikh Maula 'Aidid, Umar bin Abdurrahman Al- 'Aththas, Abdullah bin Ahmad Bilfaqih, Aqil bin Abdurrahman As-Saqaf, Sahl bin Ahmad Bahasan Al-Hudaili Ba'alawi, Muhammad bin Alwi As-Saqaf.

Di antara murid-murid Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad adalah Ahmad bin Zain Al-Habasyi, Muhammad bin Zain bin Sumaith, Umar bin Zain bin Sumaith, Umar bin Abdurrahman Al-Bar, Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih, Muhammad bin Umar bin Thaha Ash-Shafi As-Saqaf. Ali bin Abdullah As-Saqaf.<sup>38</sup>

Di antara karya tulis Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad adalah *Nasha'ih Addiniyah*, *Adda'watut taammah*, *Risaalatul Mudzaakarrah*, *Risaalatul Mu'aawanah*, *Sabilul Iddikar Wal I'tibar*, *Risaalatu Aadaabi Sulukhi Murid*, *Kitabul Hikam*, *Tasbiitul Fu'ad*, *Annafaa'isul 'uluwiyah*, *Mukaatabaat*, *Wasiilatul 'Ibad Ila Zaadil Ma'ad*, *Addurul Mandhuum Lidzawil 'Uquuli Wal Fuhum*.<sup>39</sup>

### c. Bacaan Ratib Al-Haddad

أَلْفَاتِحَةُ  
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ - أَلْفَاتِحَةُ  
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

P O N O R O G O

<sup>37</sup> Anwar Shabri Shaleh, *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad* (Riau: Qudwah Press, 2019) 9-11.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 11-12.

<sup>39</sup> Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah dengan Ratib Al-Haddad Wirdullathif*, 30-31.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ  
الْدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ  
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ  
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)  
وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ  
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ  
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ  
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ  
مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ،  
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا  
أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا  
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ (وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا) 7x  
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ (3x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3x)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٣x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (٣x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٣x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ  
(٣x)

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا ، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا  
وَرَسُولًا (٣x)

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (٣x)

أَمَّنَا يَا اللَّهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ نُبْنَأُ إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا (٣x)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنْ (٣x)

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمِنَّا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (7x)



يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (٣x)  
 اَصْلَحَ اللهُ اُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤَذِّنِينَ (٣x)  
 يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ (٣x)  
 يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (٣x)  
 اَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرَايَا اَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنَ الْخَطَايَا (4x)  
 لَا اِلهَ اِلَّا اللهُ (25x / 50x / 100x)  
 مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ  
 وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ آلِهِ وَأَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ أَجْمَعِينَ،  
 وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ  
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ (١) اللهُ الصَّمَدُ (٢)لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤) (٣x)  
 بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ  
 النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١)مَلِكِ النَّاسِ (٢)إِلَهِ النَّاسِ (٣)مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ  
 (٤)الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)  
 الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا رَسُوْلِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِاللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ  
 وَأَصْحَابِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ إِنَّ اللهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ  
 وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَيَجْعَلُنَا مِنْ  
 حِزْبِهِمْ وَيَرْزُقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَقَّانَا عَلَى مَلْتِهِمْ وَيَحْشُرُنَا فِي زُمْرَتِهِمْ - الْفَاتِحَةَ  
 الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللهِ أَحْمَدَ بْنَ عَيْسَى إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمَقْدَمِ  
 مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعْلُوِي وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، وَجَمِيعِ  
 سَادَاتِنَا بَنِي عَلُوِيٍّ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ، إِنَّ اللهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي  
 الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي  
 الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ - الْفَاتِحَةَ  
 الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا صَاحِبِ الرَّائِبِ قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَعَوْثِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ الْحَبِيبِ  
 عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلُوِيٍّ بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِمْ وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ إِنَّ  
 اللهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ  
 وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ - الْفَاتِحَةَ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَوْلِيَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْأَيِّمَةِ الرَّاشِدِينَ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ وَالِدَيْنِ وَمَشَائِخِنَا  
وَمُعَلِّمِينَ وَذَوَى الْحُقُوقِ عَلَيْنَا أَجْمَعِينَ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ هَذِهِ الْبَلَدَةِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ إِنَّ  
اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ  
وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ - الْفَاتِحَةُ

الْفَاتِحَةُ بِنِيَّةِ الْقَبُولِ وَالْوُضُوءِ وَحُصُولِ تَمَامِ كُلِّ سُؤْلِ وَمَأْمُولٍ وَصَلَاحِ الشَّانِ ظَاهِرًا  
وَبَاطِنًا فِي الدِّينِ وَالْأَخِرَةِ دَافِعَةً لِكُلِّ شَرٍّ جَالِبَةٍ لِكُلِّ خَيْرٍ لَنَا وَلِوَالِدَيْنِ وَلِأَوْلَادِنَا  
وَلِأَحْبَابِنَا وَمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ مَعَ اللُّطْفِ وَالْعَافِيَةِ وَعَلَى نِيَّةِ أَنْ اللَّهُ يُنَوِّرَ قُلُوبَنَا وَقَوَالِبَنَا  
مَعَ التَّقَى وَالْهُدَى وَالْعَفَافِ وَالْمَوْتِ عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ بِلَا مَحْنَةَ وَلَا امْتِحَانَ بِجَاهِ سَيِّدِنَا  
وَأَبِيهِ وَوَالِدَتِنَا جَامِعَةً لِكُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ وَزِيَادَةٍ وَمَحَبَّةٍ فِي شَرَفِ الْحَبِيبِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ - الْفَاتِحَةُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدُهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي  
لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى  
نَفْسِكَ، فَالْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى، وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضِيتَ، وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ.  
وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَائِكَةِ وَالْإِنْسَانِ وَالْجِبْرِتِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْإِنْسَانِ وَالْجِبْرِتِ  
وَالْأَرْضِ وَمَنْ عَلَيْهَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوَدُّكَ أَدْيَانَنَا  
وَأَبْدَانَنَا وَأَنْفُسَنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَأَمْوَالَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي  
كَفِّكَ وَأَمَانِكَ وَجِوَارِكَ وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَغْيٍ  
وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ وَحَقِّقْنَا  
بِالتَّقَى وَالِاسْتِقَامَةِ وَأَعِدْنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ فِي الْحَالِ وَالْمَالِ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ.  
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَلِأَوْلَادِنَا وَلِمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ وَلِمُعَلِّمِينَ وَأَصْحَابِنَا وَمَنْ أَحَبَّنَا  
فِيكَ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. وَصَلَّى اللَّهُمَّ بِجَمَالِكَ  
وَجَلَالِكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ ارزُقْنَا كَمَالَ الْمَتَابَعَةِ لَهُ  
ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ  
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ (۳x)  
يَا عَالَمِ السِّرِّ مَنَّا لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا (۳x)

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ (۳x)

يَا لَطِيفُ (129x)

يَا لَطِيفُ لَمْ يَزَلِ الطُّفُّ بِنَا فِيمَا نَزَلَ إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلِ الطُّفُّ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ (۳x)

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ الطُّفُّ بِنَا يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا خَبِيرُ (۳x)

يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ , أَمِنَّا مِمَّا نَخَافُ  
 يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ , سَلِمْنَا مِمَّا نَخَافُ  
 يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ , نَجِّنَا مِمَّا نَخَافُ (٣x)  
 الْفَاتِحَةُ بِالْقَبُولِ وَإِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ  
 وَسَلَّمَ - الْفَاتِحَةُ  
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ  
 الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ  
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)“

#### d. Pelaksanaan Mujahadah Ratib Al-Haddad

Adapun pelaksanaan Mujahadah Ratib Al-Haddad adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Pembukaan oleh imam Ratib.
- 2) Pembacaan hadhiyah.
- 3) Pembacaan dzikir dan do'a Ratib Al-Haddad.

#### e. Khasiat Ratib Al-Haddad

Ratib adalah himpunan dari doa-doa dan dzikir yang kesemuanya dibaca oleh para Nabi dan Rasul serta terpilih dan bersumber dari doa Rosululloh SAW.<sup>42</sup> Ratib al-Haddad memiliki beberapa khasiat, di antaranya:<sup>43</sup>

- 1) Pengasih, orang yang mengamalkan Ratib Al-Haddad akan mendapat kasih sayang dari Allah SWT dan Rasul-Nya juga dicintai oleh seluruh makhluk yang berada di bumi dan langit (kecuali syetan).
- 2) Dijauhkan dari gangguan sihir, tenung atau ilmu-ilmu syetan dan gangguan Jin jahat.
- 3) Derajat atau pangkat, yang membaca amalan tersebut diberi-Nya cahaya illahi dan senantiasa diangkat derajatnya.

<sup>40</sup> Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Istighotsah Ratib al-Haddad dan Khasiatnya* (Malang: Darul Haddad, tt), 13-41.

<sup>41</sup> Atmanita Vica, *Ritual Keagamaan Ratibul Haddad Dan Sholawat Didalam Kehidupan Masyarakat SP 1 Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, Volume 6. No 2. 2019, 9.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>43</sup> Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah dengan ratib Al-haddad wurdullathif*, 8.

- 4) Mendapat kemudahan, jaminan dan kemakmuran dalam urusan rizki di dunia.
- 5) Bagi yang mengamalkan Ratib Al-Haddad kelak di akhirat akan mendapat *Syafa'at*.
- 6) Orang yang senantiasa mengamalkan Ratib Al-Haddad akan diringankan dalam menghadapi musibah.

Khasiat umum Ratib al-Haddad, beliau Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad mengatakan:<sup>44</sup>

- 1) Barang siapa menekuni bacaan Ratib, Allah akan berikan kepadanya mati khusnul khatimah.
- 2) Ratib yang kami susun akan menjaga kota selama Ratib dibaca.
- 3) Ratib kami ibarat pagar besi mengelilingi seluruh kota yang dibaca di dalamnya.

#### **f. Adab-adab Berdo'a**

Mujahadah dan doa meski memiliki nama yang berbeda namun substansi yang terkandung di dalamnya memiliki kesamaan yaitu menggapai ridha Allah Swt.

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqie, adab-adab berdoa yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Pada waktu yang baik dan mulia, seperti pada hari 'Arafah, bulan Ramadhan, hari Jumat, sepertiga akhir malam, dan pada waktu sahur.
- 2) Dalam keadaan yang mulia, seperti ketika bersujud dalam sembahyang, ketika berhadapan dengan musuh dalam pertempuran, ketika hujan turun, sebelum menunaikan sembahyang dan sesudahnya, ketika jiwa sedang tenang dan bersih dari segala gangguan setan dan ketika menghadap kiblat.
- 3) Dengan menghadap kiblat.
- 4) Merendahkan suara.
- 5) Jangan bersajak, tetapi cukup dengan kata-kata biasa, sederhana, sopan dan tepat mengenai sesuatu yang dihajati.

<sup>44</sup> Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Istighotsah Ratib Al-Haddad dan Khasiatnya*, 43.

<sup>45</sup> Syukriadi Sambas, Tata Sukayat, *Quantum Doa* (Jakarta: PT Mizan Publike, 2003), 41-42.

- 6) Bersikap khushyuk dan *tadharru'*, yakni merasakan kebesaran dan kehebatan Allah dalam jiwa kita yang halus.
- 7) Mengokohkan kepercayaan bahwa doa itu akan diperkenankan Allah dan tidak merasa gelisah jika doa itu tidak diperkenankannya.
- 8) Mengulang-ulang doa tersebut dua tiga kali, khususnya tentang doa yang berkaitan dengan sesuatu yang sangat diutamakan atau diinginkan sekali.
- 9) Menyebut (memuji) Allah pada permulaannya.
- 10) Bertobat sebelum berdoa dan menghadap diri dengan sesungguhnya kepada Allah.

#### **f. Hikmah Mujahadah**

Adapun hikmah dari mujahadah adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah ketenteraman hati dan pikiran.

Seseorang yang memiliki sikap kontrol diri, dirinya akan merasa tenteram dan nyaman, tidak pernah iri terhadap siapa pun yang ditemuinya, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada disekitarnya.

- 2) Mendapatkan keberkahan hidup.

Sesorang yang dapat mengontrol dirinya dari sifat malas dan menunda pekerjaan kemudian menggantinya dengan kerja keras dan ikhlas, tentu akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

- 3) Mendapatkan hidayah dan kelapangan dada.

Mujahadah juga dapat disebutkan dengan terapi spiritual yang sangat bermanfaat bagi hambanya, kemanfaat tersebut berupa ketenangan dan kelapangan dada.<sup>46</sup>

#### **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

---

<sup>46</sup> Zainuri Ihsan, *Mujahadah (Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat)* (tk: Medpress, tt), 29.



Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan. Di antara beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Mubarak dari IAIN Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 yang berjudul "*Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama'ah di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di pondok pesantren Al-Barokah dapat membuat para santri selalu mengingat Allah dalam melakukan sesuatu. Melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna membuat para santri menjadi tekun, disiplin dan bisa menghargai orang lain. Dari dampak ini, diharapkan dapat membentuk akhlak santri menjadi santri yang lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren Al- Barokah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang Akhlak. Sedangkan perbedaan terletak pada kegiatan yang dilakukan peneliti terdahulu berupa Asmaul Husna sedangkan penelitian sekarang adalah Ratib Al-Haddad. Sehingga peneliti menambah wawasan mengenai pembentukan akhlak dalam pelaksanaan mujahadah Ratib Al-Haddad yang dapat dipilih menjadi salah satu pembentukan akhlak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin Febryansyah dari IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ratib al-Haddad di pondok pesantren Hudatul Muna 1 Jenes memberikan dampak yang positif kepada santri. Perubahan tersebut belum dirasakan sebelum mengikuti kegiatan. Dampak tersebut di antaranya dalam bidang spiritual para santri, yakni melalui kegiatan Ratib al-Haddad mereka merasa lebih dekat kepada Allah Swt melalui dzikir dan tawassul kepada kekasih-kekasih-Nya. Dengan

kegiatan ini mereka lebih merasakan ketenangan hati dan ketenteraman jiwa. Melalui rangkaian kegiatan dzikir Ratib al-Haddad para santri termotivasi untuk semangat dalam belajar di pondok pesantren karena kecerdasan dalam bidang spiritual saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan kecerdasan intelektual yang mumpuni. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melalui kegiatan Ratib al-Haddad. Perbedaan terletak pada aspek yang diteliti, penelitian terdahulu menggunakan aspek kecerdasan spiritual sedangkan penelitian sekarang dengan akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Maghfirah Nur Rohmah yang berasal dari IAIN Ponorogo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2018/2019*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk *Pertama* menjelaskan ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2018/2019. *Kedua* menjelaskan ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2018/2019. *Ketiga* menjelaskan ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2018/2019. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak. Perbedaan terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitiannya yaitu non eksperimen yang berjenis penelitian ex-post facto. Sedangkan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitiannya yaitu studi kasus.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti menambah wawasan berkaitan dengan upaya pembentukan akhlak siswa. Sebagaimana yang dilakukan melalui mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul. Bahwasannya kegiatan yang dapat digunakan sekolah untuk membentuk



akhlak siswa salah satunya mujahadah Ratib Al-Haddad. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkapkan secara terperinci upaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa melalui mujahadah Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan akhlak siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya.<sup>1</sup>

##### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.<sup>2</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>2</sup> Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka barupress, 2019), 24.

<sup>3</sup> Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Magetan yang berada di RT 06 RW 03 Dusun Balibatur Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Pengambilan lokasi ini karena ada kegiatan Ratib Al-Haddad yang mana kebanyakan Madrasah lain tidak banyak yang melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu peneliti ingin mengetahui peningkatan akhlak siswa melalui mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin.

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu Kepala Madrasah, Guru dan Siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>5</sup> Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer/data utama. Yaitu berupa buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah, majalah, hasil penelitian, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.

---

<sup>4</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman, Literasi Media Publishing: 2015), 28

<sup>5</sup> *Ibid.*, 28

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menyusun pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>9</sup> Pedoman tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kali ini yang akan menjadi informan adalah :

- a. Ashif Mahfudin S.Pd., selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Mutaqin Temboro Kidul Karas Magetan.
- b. Dewan Guru MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul Karas Magetan.
- c. Siswa MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul Karas Magetan.

<sup>6</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PONOROGO PRESS, 2012), 64.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

<sup>8</sup> Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonom* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) 31.

<sup>9</sup> Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 85-86.

<sup>10</sup> Rosi Fandi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Tegalrejo: Leutikaprio, 2016), 27.

## 2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.<sup>11</sup> Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan<sup>12</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, subyek atau tempat, di mana subyek, responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto yang berkaitan dengan keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan guru dalam meningkatkan akhlak siswa melalui Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul Karas Magetan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) 24.

<sup>12</sup> Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

<sup>13</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 59.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 285.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*), dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam sebuah penelitian kualitatif data-data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas.<sup>16</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data anak semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan-pengumpulan dan selanjutnya.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>17</sup>

#### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, kalau dalam penelitian kualitatif penyaji data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian

---

<sup>15</sup> Abbas Tashakhori Dan Charles Teddie, *Mixed Methodology* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 201.

<sup>16</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), 140.

<sup>17</sup> Abbas Tashakhori Dan Charle Teddie, *Mixed Methodology*, 67.



singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>18</sup>

### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conculusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Yang sesuai dengan sifat dan jenis serta tujuan penelitian. Dan menggunakan analisis dari penulis deskripsi catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan action dan refleksi.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang akan peneliti lakukan meliputi:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Oleh karena itu di dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan. Sebab perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan.<sup>19</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

<sup>18</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.

<sup>19</sup> Hakim Abdul, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017),

Ketekukan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekukan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekukan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.<sup>20</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan empiris (sumber data lain) yang diterima. Ada beberapa macam Triangulasi, yaitu:

#### a. Triangulasi sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

#### b. Triangulasi waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

#### c. Triangulasi teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

#### d. Triangulasi peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap. Dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatanya bisa berbeda meski

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 93-94.

fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua peneliti akan membuat data lebih abash

e. Triangulasi metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.<sup>21</sup>

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan akhir dari penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:<sup>22</sup>

1. Tahap pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi untuk ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* (Yogyakarta: Elmatara, 2017), 75-76.

<sup>22</sup> Manab Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul**

MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mutaqin. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 2015 atas kerjasama yayasan Al-Mutaqin dan masyarakat di daerah Temboro bagian selatan.

Dengan tujuan syiar agama, para pendiri bermusyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan yakni madrasah aliyah. Tujuan lain berdirinya madrasah ini adalah membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan upaya meningkatkan pendidikan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan kualitas dan kuantitas MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul tidak hanya menekankan pada aspek intrakulikuler saja, tetapi juga mengah pada kegiatan ekstrakulikuler sebagai media untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul. Selain itu, pengadaan pendidik yang berkualitas juga menjadi prioritas dalam terwujudnya tujuan-tujuan mulia untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

##### **2. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul terletak didaerah yang sangat strategis dan kondusif untuk menunjang pendidikan, lingkungan yang representatif, aman, nyaman, dan jauh dari keramaian atau kebisingan, madrasah ini terletak kurang lebih 13 km dari pusat kota Kabupaten Magetan.

Alamat lengkap dari madrasah ini adalah Jl Temboro-Selawe RT 06 RW 03 Temboro Karas Magetan Jawa Timur. Secara geografis batas-batas wilayah MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur: berbatasan dengan jalur kendaraan yang menghubungkan dengan Dukuh Puhtelu.
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan area persawahan dan dekat dengan pemukiman masyarakat.
- c. Sebelah Barat: berbatasan dengan area persawahan dan Dukuh Puhtelu.
- d. Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Jungke dan Desa Temenggungan, dekat dengan pasar, Kantor Desa, SDN 1 Temboro, serta dekat dengan MTS Roudhotut Tholibin.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tempat yang nyaman dan mudah dijangkau oleh semua guru dan siswa dari berbagai penjuru, serta dekat dengan pemukiman warga.

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah yang mencetak kader-kader pejuang yang tangguh, humanis, religius, nasionalis, berakhlak mulia, berilmu amaliah, beramal ilmiah, menguasai teknologi, dan berwawasan lingkungan hidup.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan program pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar dan kurikulum yang diterapkan pemerintah serta terjangkau oleh masyarakat.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan pakem madrasah dan pesantren yang diselaraskan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

- 3) Menjaga hubungan, komunikasi, interaksi, dan sinergi yang harmonis serta produktif dengan masyarakat, instansi, serta lembaga-lembaga terkait.
- 4) Mencetak kader-kader unggul yang siap mengabdikan diri berjuang di masyarakat, humanis, religius, nasionalis, berakhlak mulia, berilmu amaliah, beramal ilmiah, menguasai teknologi, dan berwawasan global.
- 5) Menjadikan MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul sebagai salah satu rujukan dan pusat kegiatan keilmuan serta pengabdian masyarakat yang humanis, berkualitas tinggi, dan berbudaya lingkungan hidup.

#### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

##### **a. Keadaan Guru**

Kriteria tenaga pendidik di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul adalah lulusan S1 yang sesuai dengan bidangnya. Di samping itu, kemampuan dalam ilmu agama juga sangat diperhatikan dalam proses perekrutan tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan MA Ma'arif Al Mutaqin dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al Mutaqin yang dalam pembelajarannya menanamkan nilai-nilai agama salah satunya yaitu baca kitab kuning.

Menurut ustad Asif Mahfudin kriteria pemilihan tenaga pendidik di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul adalah sebagai Berikut: "Kriteria pemilihan tenaga pendidik di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul adalah harus memiliki latar belakang S1 yang sesuai dengan bidangnya."

Pendidik merupakan bagian inti dalam suatu pembelajaran sebagai penansfer materi kependidikan kepada peserta didik. Dari data di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul diketahui bahwa di madrasah ini ada 13 pendidik dan 1 tenaga kependidikan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Berikut data pendidik di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul:



Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Pendidik		
	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Asif Mahfudin, S.Pd.	Kepala Madrasah	S1
2	Zaprina Kumala Asaka P.,S.Pd.	Waka .Kurikulum	S1
3	Dwi Handayani, S.Pd.	Waka Kesiswaan	S1
4	H. Ngabeni,S.Pd	Waka Sarpras	S1
5	Mahda Mumtahanah, S.Pd.	Waka Humas	S1
6	Iva Nopita Indrianti, S.E.	Bendahara	S1
7	Ratih Aprilia Utami, S.Pd.	Guru	S1
8	Zaprina Kumala Asaka P.,S.Pd.	Guru	S1
9	Faradina Ni'amatul Ula, S.Pd.	Guru	S1
10	Yusuf Panji Antariksa, S.Pd., M.Or.	Guru	S2
11	Ferrian Bima Cahyono Putra, S.Sos.	Guru	S1
12	Fatihatul Millah, S.Sos.	Guru	S1
13	Wafa Luthfi Hidayah, S.Pd.	Guru	S1
No	Tenaga Kependidikan		
1	Mochamad Nur Wijanarko Admaji, S.H.	Tata Usaha	S1

b. Keadaan Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keadaan siswa di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan pembelajaran tatap muka semenjak Kabupaten Magetan berada di PPKM Level 1. Sebelumnya telah melaksanakan pembelajaran daring selama hampir 2 tahun semenjak mendapat instruksi dari kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Untuk mencegah penyebaran virus corona MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul melakukan himbauan ketat agar mematuhi protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan dan menjauh dari kerumuan). Di setiap sudut kelas terdapat wastafel untuk mencuci tangan agar siswa senantiasa menjaga kebersihan. Sampai sekarang belum ada siswa maupun guru yang terpapar virus corona, maka dari itu kegiatan pembelajaran tatap muka masih aktif berlangsung. Berikut data siswa 3 tahun terakhir di MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul:

Tabel 4.2 Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total
	L	P	L	P	L	P	
2018/2019	10	8	5	1	6	2	32
2019/2020	13	5	8	9	5	3	43
2020/2021	7	3	11	9	7	8	45

Dengan keadaan siswa yang tidak terlalu banyak dan lingkup pondok maka dari itu, pihak MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul melakukan kegiatan belajar secara tatap muka dengan satu sift atau masuk secara keseluruhan. Hal ini menjadi poin yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mayoritas siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika melaksanakan pertemuan tatap muka.

## 5. Sarana dan Prasarana

Adapun untuk sarana dan prasarana yang dimiliki MA Ma'arif Al Mutaqin adalah sebagai berikut:

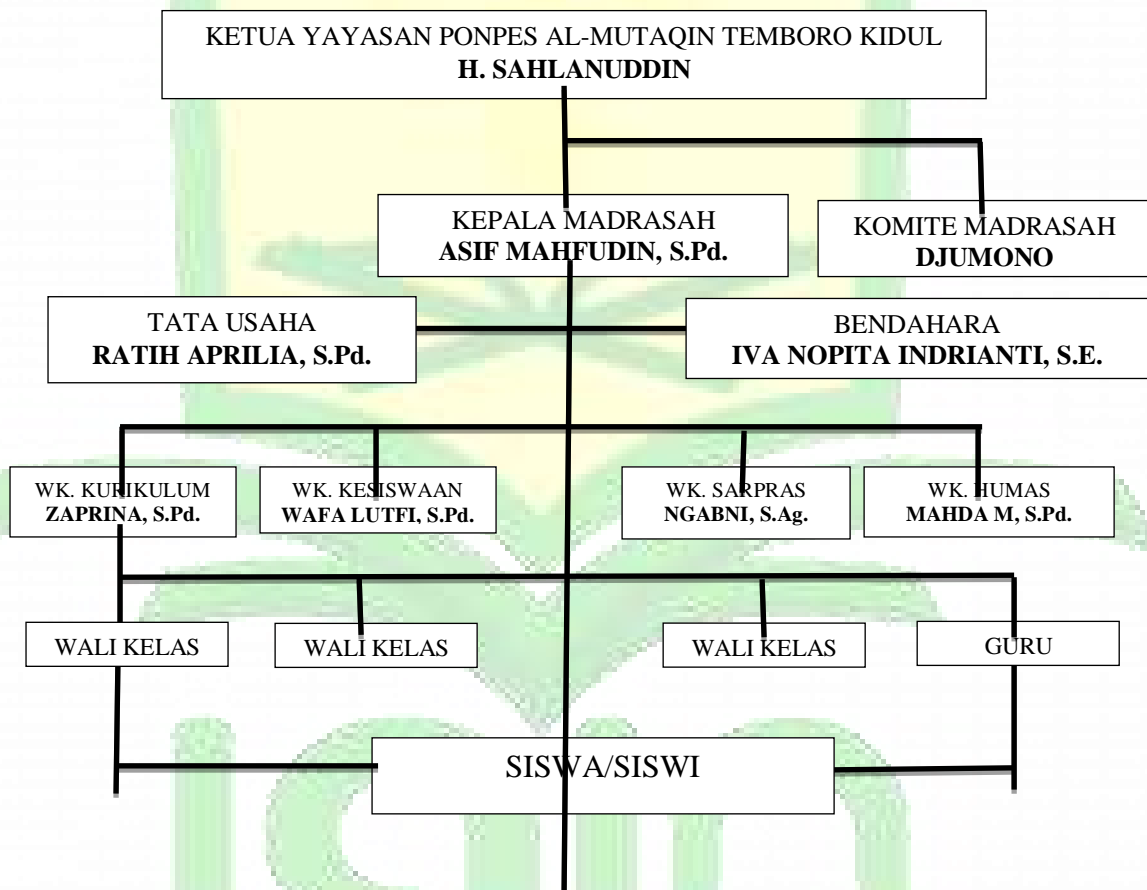
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Aula Pertemuan	1	Baik
9	Ruang Koperasi/Kantin	1	Baik
10	Ruang Gudang	1	Baik
11	Ruang WC/Kamar Mandi	8	Baik
12	Meja+Kursi Kepala	1	Baik
13	Meja+Kursi Guru	14	Baik
14	Meja+Kursi Staf	2	Baik
15	Meja+Kursi Siswa	60	Baik
16	Lemari Kantor	4	Baik
17	Papan Tulis	4	Baik

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
18	Papan Pengumuman	2	Baik
19	Komputer	18	Baik
20	Printer & Scanner	2	Baik
21	LCD Proyektor	4	Baik
22	Modem Internet	1	Baik
23	Access Point (AP)	4	Baik
24	Air Conditioner (AC)	2	Baik
25	Kipas Angin	5	Baik
26	Speaker Aktif & Pengeras Suara	5	Baik
27	Pengeras Suara	1	Baik
28	Kamera DSLR	1	Baik

## 6. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah urutan pengurus Yayasan Ponpes Al-Mutaqin Temboro, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul

## B. Paparan Data

### 1. Upaya Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al Muttaqin Temboro Kidul

Salah satu visi MA Ma'arif Al Muttaqin Temboro Kidul adalah berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan usaha yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan membentuk akhlak bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali pembiasaan yang diterapkan di MA Ma'arif Al Muttaqin Temboro Kidul sebagai wujud upaya dalam pembentukan akhlak. Seperti halnya yang dikatakan Ustad Asif Mahfudin saat diwawancarai: “Upaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa tidak hanya dengan satu kegiatan saja, tapi dengan banyak kegiatan.”<sup>1</sup>

Hal ini dikuatkan juga oleh Ustadzah Zaprina yang mengatakan bahwa pendidikan tentang akhlak di MA Ma'arif Al Muttaqin Temboro Kidul tidak hanya berupa kegiatan tetapi dalam hal komunikasi pula. Komunikasi di sini berupa komunikasi verbal maupun nonverbal.

“Pendidikan akhlak meliputi segala hal. Salah satunya yaitu tentang komunikasi. Komunikasi di sini berupa verbal maupun non verbal. Contoh dari komunikasi verbal adalah guru harus berbahasa jawa *kromo inggil* jika belum bisa maka menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu sapaan yang diberikan guru kepada siswa didahului kata *mas* atau *mbak*. Sedangkan komunikasi non verbal adalah guru harus memiliki akhlak yang baik dan bijak dalam menggunakan media sosial.”<sup>2</sup>

Ustad Asif Mahfudin menambahi pendapat tentang upaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa. Beliau mengatakan bahwa Mujahadah Ratib Al Haddad merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak siswa: “Salah satu kegiatan yang diterapkan untuk membentuk akhlak siswa adalah Mujahadah Ratib Al Haddad. Alasan mengapa Ratib Al Haddad dipilih adalah *mushonnif* dari kitab ini

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/13-10/2021

terkenal memiliki akhlak yang baik. Di samping itu diniatkan untuk *ngalap barokah* dari Ratib Al Haddad dan meneladani *mushonnifnya*.”<sup>3</sup>

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah mampu menghormati orang lain, pantang menyerah dalam belajar, dan mengagungkan Allah. Siswa mampu memiliki akhlak yang baik karena saat mujahadah adalah saat berkomunikasi dengan Allah. Ketika hamba berkomunikasi dengan Sang Pencipta saat itulah siswa tengah mengagungkan Allah. Saat mengagungkan Allah, hati akan lebih tenang dan tentram dan dengan keadaan hati yang tenang ini saat yang tepat untuk memberikan motivasi serta nasehat kepada siswa untuk senantiasa menghormati orang lain dan pantang menyerah dalam belajar. Ibrah dari mushonnif kitab Ratib Al Haddad juga sangat baik, beliau seorang yang memiliki akhlak baik yang tentunya bisa menjadi contoh para siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan Ustad Asif saat diwawancarai: “Nilai-nilai akhlak yang menjadi fokus dalam kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad adalah menghormati sesama, pantang menyerah dalam belajar, dan senantiasa mengagungkan Allah”<sup>4</sup>

Banyak sekali upaya yang dilakukan madrasah agar kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad bisa berjalan dengan baik. Di antaranya adalah adanya absensi kegiatan dan adanya konsekuensi bagi yang tidak mengikuti kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad. Selain 2 upaya tadi madrasah turut memasukkan kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad dalam kurikulum pembelajaran di MA Ma’arif Temboro Kidul. Hal ini seperti yang disampaikan Ustadzah Zaprina saat diwawancarai oleh peneliti: “Upaya untuk mensukseskan kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad ini sangat banyak sekali. Mulai dari diadakan absen saat kegiatan sampai dengan adanya *punishment* bagi yang tidak

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

mengikuti kegiatan. Upaya lain yang dilakukan pihak madrasah adalah menjadikan kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad ini sebagai kurikulum dalam pembelajaran.”<sup>5</sup>

Ustad Asif Mahfudin mengatakan bahwa madrasah dengan penuh perhatian mencurahkan segenap upaya untuk mensukseskan kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad ini. Selain itu, madrasah juga turut memotivasi siswa agar kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad bisa berdampak positif pada akhlak siswa. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan petuah-petuah bijak sebelum memulai Mujahadah Ratib Al Haddad dan didiberikan pula motivasi di dalamnya agar saat mengikuti kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad harus dengan ikhlas dan khusyu’: “Madrasah memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad ini. Sebelum kegiatan mujahadah dimulai, biasanya diberikan petuah-petuah bijak kepada siswa terlebih dahulu, tak lupa juga diberikan motivasi kepada siswa agar dalam pelaksanaan Mujahadah Ratib Al Haddad bisa ikhlas dan khusyu’.”<sup>6</sup>

Ustadzah Zaprina menuturkan bahwa tindak lanjut dari kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad dalam pembentukan akhlak adalah penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan memiliki akhlak baik tidak hanya dalam lingkup madrasah namun juga di lingkungan rumah. “Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik dimanapun mereka berada, tidak hanya dalam lingkup madrasah saja.” Ustadzah Zaprina.<sup>7</sup>

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Rotib Al Haddad di MA Ma’arif Al Mutaqin Temboro Kidul**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ustad Asif Mahfudin dapat diketahui bahwa salah satu pembiasaan yang ada di MA Ma’arif Al Mutaqin

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/13-10/2021

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/13-10/2021



Temboro Kidul adalah Mujahadah Ratib Al Haddad. Mujahadah sudah melekat dalam keluarga yayasan Pondok Pesantren Al Mutaqin Temboro Kidul yang menjadi naungan MA Ma'arif Temboro Kidul. Ratib Al Haddad dipilih dengan niat *tabarukan* kepada *mushonnif* kitabnya. Untuk itu, disepakati oleh pihak yayasan dan madrasah bahwa mujahadah Ratib Al-Haddad menjadi salah satu pembiasaan yang diterapkan. Kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad adalah kegiatan yang mengamalkan susunan Ratib Al Haddad. Susunan ini sudah tertuang secara jelas dalam kitab Ratib Al Haddad karangan Al-Habib Abdulloh bin Alawi bin Muhammad al-Haddad. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Asif Mahfudin sebagai berikut: “Kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah kegiatan mengamalkan susunan-susunan Ratib Al Haddad sebagaimana bacaan-bacaan yang telah disusun oleh Al-Habib Abdulloh bin Alawi bin Muhammad al-Haddad dalam kitab Ratib Al Haddad.”<sup>8</sup>

Ustadzah Zaprina ketika diwawancarai juga menjelaskan hal serupa dengan Ustadz Asif. Beliau menjelaskan bahwa Mujahadah Ratib Al Haddad adalah kegiatan membaca kitab Ratib Al Haddad sebagaimana susunan yang sudah ada di dalamnya. Ustadzah Zaprina menyatakan bahwa: “Kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah membaca kitab Ratib Al Haddad. Di dalam kitab tersebut tertulis bacaan-bacaan yang ditujukan untuk dzikrullah”.<sup>9</sup>

Dua pendapat tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama Muhammad Zain. Hal ini dapat dilihat saat siswa yang akrab disapa Zain diwawancarai. Ia memaparkan bahwa kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad adalah kegiatan berdzikir kepada Allah melalui membaca kitab Ratib Al Haddad. Zain Mengatakan bahwa: “Yang dinamakan kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad adalah berdzikir kepada Allah dengan membaca Kitab Ratib Al Haddad”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/13-10/2021

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/13-10/2021

Pelaksanaan kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah setiap Jumat legi yang dilaksanakan bersamaan dengan sholawat burdah. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 2017. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh warga madrasah. Semula tempat pelaksanaan berada di serambi masjid, namun setelah aula madrasah dibangun, kegiatan ini berpindah tempat ke aula madrasah yang terletak di lantai 3. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Ustad Asif Mahfudin: “Kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2017 setiap Jumat Legi yang di ikuti oleh seluruh warga madrasah. Semula kegiatan ini dilaksanakan di serambi masjid, namun seiring berjalannya waktu aula madrasah sudah dibangun dan kegiatan dipindah alihkan ke aula madrasah lantai 3.”<sup>11</sup>

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di MA Ma’Arif Al Mutaqin Temboro Kidul. Peneliti menemukan bahwasanya kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad ini dilaksanakan setiap hari jumat. Pada pagi hari siswa terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha, kemudian dilaksanakan pembukaan yang diisi tentang motivasi-motivasi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sesudah itu barulah dilaksanakannya pembacaan sholawat burdah yang dilanjutkan dengan Mujahadah Ratib Al Haddad. Dan diakhir kegiatan dilaksanakan kajian kitab kuning sebagai ciri khas pondok pesantren.<sup>12</sup>

Kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad ini tetap dilaksanakan selama pandemi namun secara *daring*. Seperti halnya yang diucapkan Muhammad Zain saat diwawancarai: “Selama pandemi belajar dilaksanakan secara daring. Dan selama itu juga, pelaksanaan Mujahadah Ratib Al Haddad dilaksanakan secara daring pula”<sup>13</sup>

Tujuan kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah untuk *tabarukan* kepada para auliya’ yang menyusun kitab Ratib Al Haddad. Hal ini disampaikan langsung oleh

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Observasi : 02/O/14-10/2021

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 03/W/13-10/2021

Ustad Asif Mahfudin saat diwawancarai: “Tujuan dari Mujahadah Ratib Al Haddad ini adalah untuk tabarukan kepada poro auliya’, utamanya kepada penyusun kitab Ratib Al Haddad”<sup>14</sup>

Pelaksanaan kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad di MA Ma’arif Al Muttaqin Temboro Kidul merupakan salah satu kegiatan yang baik diterapkan untuk pembiasaan siswa. Melalui kegiatan ini pula siswa bisa *tabarukan* kepada auliya’ umumnya dan kepada penyusun kitab Ratib Al Haddad khususnya. Hal ini tentunya sangat baik karena untuk meningkatkan *hablumminallah*.

### **3. Hasil Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Ma’arif Al Mutaqin Temboro Kidul**

Sebuah kegiatan memiliki hasil yang bisa diraih sebagai output yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Asif dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah siswa memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tata krama yang lebih baik dari sebelumnya. Siswa sudah mulai berbicara dengan bahasa yang lebih santun menggunakan bahasa Jawa kromo inggil. Selain itu, sopan santun siswa terhadap yang lebih tua juga bertambah baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunduk ketika lewat dihadapan guru. Ustad Asif menuturkan bahwa:

“Hasil dari kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah siswa memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akhlak siswa. Siswa menghormati orang lain dapat dibuktikan dengan akhlak siswa saat lewat di depan guru menunduk menunjukkan rasa hormat dan sopan selain itu siswa juga menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*. Siswa pantang menyerah saat belajar dapat dibuktikan dengan kegigihan siswa ketika dijelaskan oleh guru. Ketika ada materi yang belum dipahami, siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru. Siswa juga mengagungkan Allah, hal ini dapat dilihat dari ibadah siswa saat dilingkungan madrasah seperti sholat dhuhur berjamaah serta berdoa sebelum dan sesudah belajar.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

Ustadzah Zaprina mengatakan bahwa jika ada siswa yang kurang baik akhlaknya akan dilaksanakan pembinaan. Pembinaan ini merupakan tanggung jawab semua guru yang dilimpahkan kepada guru wali kelas. Hal yang dilaksanakan untuk menindaklanjuti siswa yang kurang baik akhlaknya adalah di tegur secara halus dan dibina dengan *continue*. “Tanggapan dari guru jika ada siswa yang kurang baik akhlaknya adalah menegur secara halus dan diberi pembinaan. Pembinaan ini sebenarnya merupakan tanggung jawab bagi seluruh guru, namun lebih dibebankan kepada wali kelas.”<sup>16</sup>

Banyak sekali usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk membentuk akhlak siswa. Seperti yang disampaikan Ustad Asif Mahfudin saat wawancara. Beliau mengatakan bahwa banyak sekali pembiasaan yang dilaksanakan untuk membentuk akhlak siswa. Pembiasaan yang dipilih pihak madrasah antara lain adalah Mujahadah Ratib Al Haddad, Mujahadah Dzikirul Ghofilin, Sholawat Burdah dan Maulid Simtudduror.

“Pembiasaan yang dilakukan pihak madrasah untuk membentuk akhlak siswa sangat banyak antara lain Mujahadah Ratib Al Haddad, Mujahadah Dzikirul Ghofilin, Sholawat Burdah dan Maulid Simtudduror. Kegiatan-kegiatan ini dipilih berdasarkan musyawarah antara pihak madrasah dengan pihak yayasan. Karena pihak madrasah tidak mungkin mengambil keputusan tanpa persetujuan pihak yayasan.”<sup>17</sup>

Pembiasaan yang sangat banyak memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik, utamanya pembiasaan Mujahadah Ratib Al Haddad. Seperti yang disampaikan Ustadzah Zaprina saat diwawancarai. Beliau mengatakan bahwa hasil dari kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad sangatlah baik. Setelah diterapkan mujahadah Ratib Al Haddad terdapat perubahan dalam akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari akhlak siswa kelas X ketika awal masuk sekolah masih kurang dalam hal sopan santun, saat ini sudah terdapat peningkatan mulai dari menunduk ketika lewat didepan guru, berkata sopan dengan guru dan teman sebayanya, dan menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*.

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/13-10/2021

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

“Hasil dari kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad terhadap akhlak sangatlah baik. Perubahan-perubahan siswa sudah mulai nampak. Anak kelas X yang semula masuk ke sekolah masih kurang sekali akhlaknya kini sudah lebih baik. Mereka ketika lewat didepan guru menunduk, berbicara dengan santun baik dengan teman maupun dengan guru. Ini memang hanya hal kecil, tetapi dengan hal-hal kecil ini memungkinkan akan terjadi perubahan besar suatu saat nanti.”<sup>18</sup>

Tolak ukur ketercapaian akhlak siswa dalam pelaksanaan mujahadah Ratib Al Haddad berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Asif Mahfudin adalah siswa memiliki akhlak yang baik. Baik di sini tidak harus muluk-muluk, namun dalam artian memiliki sopan santun minimal berbahasa Jawa krama inggil dalam kehidupan sehari-hari, utamanya kepada orang tua. Dari total 45 siswa MA Ma’arif Al Mutaqin sudah banyak sekali yang memiliki akhlak yang baik. “Target perubahan akhlak dari adanya mujahadah Ratib Al Haddad adalah siswa memiliki akhlak yang baik. Minimal berbahasa Jawa *krama inggil* kepada orang tuanya. Alhamdulillah dari 45 siswa di MA Ma’arif Al Muttaqin hampir semua sudah berbahasa Jawa *krama inggil* kepada orang tuanya”<sup>19</sup>

Madrasah sangat mengupayakan untuk mempertahankan akhlak terpuji siswa. Hal ini ditujukan untuk menanamkan akhlak terpuji dalam diri siswa. Yang dilakukan madrasah berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Zaprina adalah memberikan *punishmant* kepada siswa yang berperilaku kurang baik. *Punishmant* di sini berupa hukuman yang bermanfaat diantaranya adalah membaca istighfar, membaca al quran, dan membersihkan lingkungan madrasah. Ustadzah Zaprina menuturkan bahwa: “Jika terdapat siswa yang akhlaknya kurang baik, maka dari pihak madrasah memberikan *punishment*. *Punishment* di sini bukan hanya bertujuan untuk membuat jera, tetapi *punishment* yang bisa mendidik bathiniyah siswa. Di antara *punishment* yang diberikan pihak madrasah adalah membaca istighfar, membaca surat Al-Qur’an, dan membersihkan lingkungan”<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/13-10/2021

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/13-10/2021



Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak siswa melalui mujahadah Ratib Al Haddad. Di samping faktor pendukung, adapula faktor penghambat. Saat diwawancarai, Ustadzah Zaprina menyampaikan bahwa di antara faktor pendukung dalam pelaksanaan mujahadah Ratib Al Haddad sebagai upaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa adalah *background* atau lingkungan di MA Ma'arif Al Muttaqin yang berupa pondok pesantren, sehingga mengakibatkan siswa sudah terbiasa dengan lingkungan agamis. Faktor penghambatnya adalah kedisiplinan siswa yang kurang sehingga masih perlu pendampingan. "Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak melalui mujahadah Ratib Al Haddad adalah *background* lingkungan pondok pesantren yang mengakibatkan sudah terbiasa dengan lingkungan agamis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang sehingga perlu pendampingan."<sup>21</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Upaya Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul

Menurut Imam Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.<sup>22</sup> Akhlak itu hal yang spontan tanpa membutuhkan pertimbangan. Namun akhlak bisa dirubah dengan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan ini tentunya harus konsisten dan membutuhkan waktu. Selain itu faktor lingkungan yang baik juga sangat mempengaruhi pembentukan akhlak ini.

Salah satu visi MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul adalah berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan usaha yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan membentuk akhlak bukanlah hal yang mudah. Namun, pihak madrasah tak putus asa.

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/13-10/2021

<sup>22</sup> Bahrudin, *Ahlak Tasawuf* (Serang: IAIB PRESS, 2015), 9-10.

Banyak sekali pembiasaan yang diterapkan di MA Ma'arif Al Muttaqin Temboro Kidul sebagai wujud upaya dalam pembentukan akhlak.

Pendidikan akhlak di MA Ma'arif Al Mutaqin sangat ditekankan. Hal ini dapat dilihat dari cara komunikasi baik komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal di sini contohnya adalah berbahasa Jawa Kromo Inggil dalam lingkup sekolah, jika belum bisa maka menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan kata sapaan *mbak* atau *mas* juga diterapkan. Sedangkan komunikasi nonverbal berupa bijak dalam menggunakan media sosial.

Salah satu pembiasaan yang digunakan untuk membentuk akhlak adalah mujahadah Ratib Al-Haddad. Ratib Al-Haddad adalah himpunan sejumlah ayat-ayat Al-Quran dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Alasan mengapa Ratib Al Haddad dipilih menjadi kitab yang digunakan untuk mujahadah adalah karena *mushonnif* dari kitab ini terkenal memiliki akhlak yang baik. Disamping itu diniatkan untuk *ngalap barokah* dari Ratib Al Haddad dan meneladani *mushonnifnya*. Al-habib (*rahimahullah*) adalah contoh bagi insan dalam soal percakapan maupun amalan, mencerminkan akhlak junjungan mulia dan tabiat Al-muhammadiyah yang mengalir dalam hidup beliau. Beliau memiliki semangat yang tinggi dan azam yang kuat dalam hal keagamaan. Al-habib juga senantiasa menangani sebarang urusan dengan penuh keadilan dengan menghindari pujian atau keutamaan dari orang lain, bahkan beliau senantiasa mempercepatkan segala tugasnya tanpa membuang waktu. Beliau bersifat mulia dan pemurah lebih-lebih lagi di bulan Ramadhan. Ciri inilah yang menyebabkan ramai orang dari pelosok kampung sering berbuka puasa bersama beliau di rumahnya dengan hidangan yang tidak pernah putus semata-mata mencari barakah Al-habib.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Maesaroh Mamay, *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*, Volume 7. no 1. 2019, 65-66.

<sup>24</sup> Anwar Shabri Shaleh, *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, 9-11.



Untuk itu, pihak madrasah lebih mantap dalam memilih Ratib Al-Haddad ini sebagai pembiasaan. Bahkan Mujahadah Ratib Al-Haddad ini dijadikan sebagai kurikulum.

Banyak nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad adalah mampu menghormati orang lain, pantang menyerah dalam belajar, mengagungkan Allah, konsisten dan *continue* dalam melaksanakan kebaikan. Landasan yang mendasari ratib ini ialah memberikan benteng keyakinan kepada umat atas adanya kemungkinan paham baru yang akan menodai aqidah ke-Islaman. Secara tidak langsung juga tergambar bahwa kemurnian akidah yang menjadi landasan penyusunan Ratib ini juga memuat akhlak terutama akhlak kepada Alloh sebagai isinya, mengingat dalam seseorang yang berakidah kepada-Nya tidak lepas dari ikatan akhlak kepada-Nya.<sup>25</sup>

Madrasah sangat mendukung penuh kegiatan ini. Banyak sekali upaya yang dilakukan madrasah agar kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad bisa berjalan dengan baik. Usaha madrasah antara lain adalah diadakannya absensi kegiatan. Dengan adanya absensi ini madrasah bisa mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad. Absensi ini dilakukan oleh wali kelas setelah pelaksanaan mujahadah.

Adanya konsekuensi juga merupakan salah satu upaya madrasah dalam mensukseskan kegiatan mujahadah dzikrul ghofilin ini. Konsekuensi tersebut berupa membaca istighfar, membaca surat al Quran, dan masih banyak lagi yang disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Usaha lain yang dilakukan madrasah adalah memasukkan mujahadah Ratib Al Haddad kedalam kurikulum pembelajaran.

Madrasah dengan penuh perhatian mencurahkan segenap upaya untuk mensukseskan kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad ini. Selain itu, madrasah juga turut memotivasi siswa agar kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad bisa berdampak positif pada akhlak siswa. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan petuah petuah bijak

---

<sup>25</sup> Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah Dengan Ratib Al-Haddad Wirdullathif* (Solo: Keluarga Besar Al-Haddad,2018), 32-33.

sebelum memulai Mujahadah Ratib Al Haddad dan didiberikan pula motivasi didalamnya agar saat mengikuti kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad harus dengan ikhlas dan khusyuk.

Harapan dari madrasah sebagai tindak lanjut dari mujahadah Ratib Al-Haddad ini adalah siswa mampu memiliki akhlak yang baik. Baik di sini tidak hanya di lingkup madrasah saja tetapi di masyarakat juga. Akhlak yang baik disini tidak muluk-muluk, minimal menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki sopan santun kepada orang tua.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai akhlak, pihak madrasah menggunakan beberapa metode pembentukan akhlak supaya dalam proses penanaman berhasil. Adapun metode pembentukan akhlak yang digunakan madrasah sebagaimana teori tentang metode pembentukan akhlak sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan cara memberikan teladan (contoh) yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Misalnya seorang guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui disiplin dalam mengikuti kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang gigih, seragam dan hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dengan adanya pembiasaan kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad ini agar siswa senantiasa mengagungkan Allah Swt melalui kalimat thoyibah yang tercantum dalam kitab Ratib Al-Haddad.

c. Metode Nasihat

---

<sup>26</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA, 58.

Nasihat adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada haikat sesuatu. Mendorongnya menuju situasi yang luhur dan menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam menanamkan akhlak pantang menyerah dalam belajar ustadz Ashif setiap sebelum memulai kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad selalu memberikan nasihat kepada siswa yang berkaitan dengan betapa pentingnya semangat pantang menyerah dalam belajar. Sehingga tujuan dalam belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

#### d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar bisa mengambil pelajaran di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikuti. Sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul**

Berdasarkan paparan dari berbagai aspek tentang pelaksanaan kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul, peneliti menyimpulkan bahwa mujahadah Ratib Al-Haddad adalah kegiatan membaca kitab Ratib Al-Haddad yang di dalamnya terdapat berbagai dzikir yang telah disusun oleh Al-Habib Abdulloh bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Maesaroh Ratib Al-Haddad adalah himpunan ayat-ayat Al-Qur'an dan untaian kalimat

dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>27</sup>

Kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad adalah setiap Jumat legi. Kegiatan ini bersamaan dengan sholawat burdah. Pembiasaan yang sudah dimulai dari tahun 2017 ini diikuti oleh seluruh warga madrasah. Tempat yang digunakan untuk pembiasaan ini adalah serambi masjid pada awal mula dilaksanakan. Namun seiring berjalannya waktu, dan pembangunan gedung aula MA Ma'arif Al-Mutaqin telah usai, maka tempat pelaksanaan mujahadah dipindah ke aula madrasah lantai 3.

Rangkaian kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad adalah pelaksanaan sholat dhuha terlebih dahulu. Pembiasaan sholat dhuha sangatlah penting untuk tujuan *taqarrub ilallah*. Usai sholat dhuha dilaksanakan pembukaan serta penyampaian motivasi kepada siswa oleh bapak kepala madrasah. Motivasi ini secara konsisten diberikan sebab dalam tingkatan usia siswa MA adalah usia remaja yang sangat membutuhkan pendampingan dalam tahapan perkembangannya. Setelah itu dilaksanakan pembacaan sholawat burdah. Sholawat burdah karya Al-Busyiri dipilih oleh jajaran madrasah dan yayasan menjadi salah satu kegiatan dalam rangkaian pembiasaan di hari Jumat.

Setelah itu baru dimulai kegiatan mujahadah Ratib Al Haddad. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga madrasah dengan khushyuk. Bacaan-bacaan dzikir dilantunkan dengan khidmah. Ustad Asif Mahfudin selaku kepala madrasah menjadi imam dalam pelaksanaan mujahadah.

Setelah mujahadah, kegiatan selanjutnya adalah kajian kitab kuning. Lingkup pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dengan ngaji kitab kuning. Untuk itu, MA Ma'arif Al-Mutaqin juga menerapkan kajian kitab kuning sebagai salah satu kegiatan pembiasaan.

---

<sup>27</sup> Maesaroh Mamay, *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*, Volume 7. no 1. 2019, 65-66.

Di penghujung kegiatan pembiasaan hari Jumat adalah kerja bakti. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang cinta kebersihan lingkungan. Cinta kebersihan lingkungan merupakan salah satu akhlak baik yaitu akhlak terhadap alam sekitar. Alam sekitar yang dimaksud di sini adalah lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas.<sup>28</sup> Pembiasaan-pembiasaan tersebut merupakan rangkaian pembiasaan yang telah dipilih pihak madrasah dan telah disetujui oleh pihak yayasan untuk diterapkan dalam pendidikan di MA Ma'arif Al-Mutaqin. Semua warga madrasah bekerja sama untuk membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi salah satu visi madrasah yakni berakhlak mulia.

Tujuan dari kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad adalah tabarukan kepada *auliya'*, utamanya kepada penyusun kitab Ratib Al-Haddad. Hal ini sangatlah baik untuk meningkatkan *hablumminallah* dan kecerdasan spiritual siswa. *Hablumminallah* atau akhlak manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir dan bersyukur serta taat kepada Allah.<sup>29</sup> Dengan seringnya mendekati diri kepada Allah, siswa akan memiliki pikiran jernih sehingga dapat menerima nasehat dan menangkap materi pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mujahadah yang dilakukan madrasah sudah berjalan dengan baik sebagaimana teori dalam adab-adab berdo'a. Mujahadah dan doa meski memiliki nama yang berbeda namun substansi yang terkandung di dalamnya memiliki kesamaan yaitu menggapai ridha Allah Swt. Adapun adab-adab berdo'a yaitu menghadap kiblat, bersikap khusuk dan *tadharu'*, menyebut (memuji) Allah Swt pada permulaan doa, bertobat sebelum berdo'a dan menghadap diri dengan sesungguhnya kepada Allah Swt, mengokohkan kepercayaan bahwa doa itu akan

---

<sup>28</sup> Ainun Afidiah Nur dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, 116.

<sup>29</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 201.

diperkenankan Allah Swt, mengulang-ulang doa tersebut khususnya tentang doa yang berkaitan dengan sesuatu yang sangat diutamakan.<sup>30</sup>

### 3. Hasil Kegiatan Mujahadah Ratib Al-Haddad terhadap Akhlak Siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul

Ratib Al-Haddad adalah himpunan dari doa-doa dan dzikir yang kesemuanya dibaca oleh para Nabi dan Rasul serta terpilih dan bersumber dari doa Rosululloh SAW.<sup>31</sup> Kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad di MA Ma'arif Temboro Kidul merupakan salah satu pembiasaan yang perlu dicontoh oleh madrasah lain. Banyak sekali output yang dihasilkan dari kegiatan mujahadah ini.

Berbagai khasiat yang didapatkan dari mujahadah Ratib Al-Haddad, antara lain:

- a) Pengasih, orang yang mengamalkan Ratib Al-Haddad akan mendapat kasih sayang dari Allah SWT dan Rasul-Nya juga dicintai oleh seluruh makhluk yang berada di bumi dan langit (kecuali syetan).
- b) Dijauhkan dari gangguan sihir, tenung atau ilmu-ilmu syetan dan gangguan Jin jahat.
- c) Derajat atau pangkat, yang membaca amalan tersebut diberi-Nya cahaya illahi dan senantiasa diangkat derajatnya.
- d) Mendapat kemudahan, jaminan dan kemakmuran dalam urusan rizki di dunia.
- e) Bagi yang mengamalkan Ratib Al-Haddad kelak di akhirat akan mendapat *Syafa'at*.
- f) Orang yang senantiasa mengamalkan Ratib Al-Haddad akan diringankan dalam menghadapi musibah.<sup>32</sup>

MA Ma'arif Al Mutaqin Temboro Kidul sangat memperhatikan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari upaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa melalui berbagai

<sup>30</sup> Syukriadi Sambas, Tata Sukayat, *Quantum Doa* (Jakarta: PT Mizan Publike,2003), 41-42.

<sup>31</sup> Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Istighotsah Ratib al-Haddad dan Khasiatnya* (Malang: Darul Haddad, tt), 6.

<sup>32</sup> Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah dengan ratib Al-haddad wurdullathif*, 8.



kegiatan. Salah satu dari upaya tersebut adalah adanya pembinaan bagi siswa yang kurang baik akhlaknya. Pembinaan ini merupakan tanggung jawab semua guru yang dilimpahkan kepada guru wali kelas. Hal yang dilaksanakan untuk menindaklanjuti siswa yang kurang baik akhlaknya adalah di tegur secara halus dan dibina secara berkelanjutan.

Selain pembinaan, ada pula pembiasaan yang dilaksanakan untuk membentuk akhlak siswa. Pembiasaan yang dipilih pihak madrasah antara lain adalah Mujahadah Ratib Al Haddad, Mujahadah Dzikrul Ghofilin, Sholawat Burdah dan Maulid Simtudduror. Pembiasaan yang sangat banyak memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik, utamanya pembiasaan Mujahadah Ratib Al Haddad.

Hasil dari kegiatan Mujahadah Ratib Al Haddad sangatlah baik. Setelah diterapkan mujahadah Ratib Al Haddad terdapat perubahan dalam akhlak siswa. Yakni siswa menjadi baik dalam sopan santun serta baik dalam berkomunikasi. Hal ini dilihat dari akhlak siswa kelas X ketika awal masuk sekolah masih kurang dalam hal sopan santun, saat ini sudah terdapat peningkatan mulai dari menunduk ketika lewat di depan guru, berkata sopan dengan guru dan teman sebayanya, dan menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*.

Sopan santun dan baik dalam komunikasi merupakan salah satu akhlak yang baik yakni akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika ketemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, saling memaafkan, menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah dan mendahulukan kepentingan orang lain dan dari pada kepentingan anda sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Siti Suwaibatul, dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Leterasi Islami* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 3.



Selain baik dalam sopan santun dan baik dalam komunikasi, siswa juga baik dalam mengagungkan Allah Swt. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa yang taat dalam beribadah yakni siswa disiplin dalam mengikuti sholat dzuhur berjamaah, siswa lebih khusyuk dalam berdoa, dan juga siswa lebih *istiqomah* dalam melafadzkan kalimat *thayibah*. Hal tersebut sesuai dengan teori akhlak terhadap Allah Swt meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir kepada-Nya dan bersyukur serta taat kepada Allah Swt, dan lain-lainnya.<sup>34</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak siswa melalui mujahadah Ratib Al Haddad. Di samping faktor pendukung, adapula faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan mujahadah Ratib Al Haddad sebagai upaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa adalah *background* atau lingkungan di MA Ma'arif Al Muttaqin yang berupa pondok pesantren, sehingga mengakibatkan siswa sudah terbiasa dengan lingkungan agamis. Hal ini sejalan dengan aliran empirisme. Aliran Empirisme menjelaskan bahwa faktor yang sangat dominan dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.<sup>35</sup>

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kedisiplinan siswa yang kurang sehingga masih perlu pendampingan. Hal ini sejalan dengan aliran nativisme yang mana dijelaskan bahwa faktor yang dominan dalam mempengaruhi tingkah laku manusia adalah faktor pembawaan yang cenderung dapat mempengaruhi, minat, bakat dan akalannya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 201.

<sup>35</sup> Hasan Nur, *Elemen-Elemen Psikologi Islam Dalam Pembentukan Akhlak*, Volume 3, no 1, 2019, 113-114.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 113-114.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan akhlak siswa dalam kegiatan Mujahadah Ratib al-Haddad di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul adalah adanya absensi kegiatan oleh wali kelas dan adanya *punishment* bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan dan pihak madrasah juga menggunakan beberapa metode pembentukan akhla yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode kisah.
2. Pelaksanaan kegiatan mujahadah Ratib al-Haddad di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul adalah setiap Jumat Legi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga madrasah. Sebelum dimulai mujahadah, ada rangkaian kegiatan di dalamnya, yakni dimulai dari sholat dhuha, pemberian motivasi, sholawat burdah, barulah dimulai kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad. Kegiatan ini bertempat di Aula lantai 3 MA Ma’arif Al-Mutaqin.
3. Hasil kegiatan mujahadah Ratib al-Haddad terhadap akhlak siswa di MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang telah baik dalam sopan santun, baik dalam komunikasi dan baik dalam beribadah.

#### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan kepada MA Ma’arif Al-Mutaqin Temboro Kidul untuk tetap melanjutkan pembiasaan-pembiasaan yang memberikan dampak baik kepada siswa.

2. Disarankan kepada seluruh guru dan kepala MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul untuk tetap memberikan motivasi, semangat dan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya agar kegiatan mujahadah Rotib Al-Haddad bisa berjalan lebih baik lagi.
3. Disarankan kepada siswa di MA Ma'arif Al-Mutaqin Temboro Kidul agar terus semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan mujahadah Ratib Al-Haddad.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi serta memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi atau sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Manab. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Abdul, Hakim. *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Ahmad, Zacky. *Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Al-Haddad*. Yogyakarta: Medpress Digital. tt.
- Al-Haddad Al-Habib Abdullah Alawi bin. *Istighotsah Ratib al-Haddad dan Khasiatnya*. Malang: Darul Haddad. tt.
- Al-Haddad, Sayyid Alwi Abdullah bin. *Munajah Dengan Ratib Al-Haddad Wirdullathif*. Solo: Keluarga Besar Al-Haddad, 2018.
- Bahrudin. *Aklak Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS. 2015.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Quran*. Solo: Ma'sum. tt.
- Fandi, Rosi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Tegalrejo: Leutikaprio. 2016.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogom. 2021.
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis". *Al-Dzikra*. Volume XI. no. 1. (Januari-Juni 2017).
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol 1(Oktober, 2015).
- Hariwijaya. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi untuk ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Elmatara. 2017.
- Ihsan, Zainuri. *Mujahadah (Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat)*. tk: Medpress. Tt.
- Ilyas, Yunahar. *Sistematika Filsafat*. Yogyakarta: LPPI UMY. 1996.
- Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press. 2009.
- Johan, Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Mamay, Maesaroh. "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol 7. No 1.( 2019).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish. 2020.

- Mahmud Ali Halim Abdul. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Maleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
- Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Nino, Indrianto. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Nur, Hasan. “Elemen-Elemen Psikologi Islam Dalam Pembentukan Akhlak”. Volume 3. no 1. 2019.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.
- Pratiwi, Nur. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”. (2013).
- Retno, Widiyastuti. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin. 2010.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2014.
- Sambas, Syukriadi, Tata Sukayat. *Quantum Doa*. Jakarta: PT Mizan Publike. 2003.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Shaleh, Anwar Shabri. *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*. Riau: Qudwah Press, 2019.
- Siyoto dan Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suwaibatul, Siti, dkk. *Pendidikan Akhlak dengan Leterasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing. 2021.
- Tashakhori, Abbas Dan Charles Teddie. *Mixed Methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Imtima: PT Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Umрати dan Wijaya Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.

Wiratna, Sujarweni V. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka barupress. 2019.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PONOROGO PRESS. 2012.

Zainuri, Ihsan. *Mujahadah*. Yogyakarta: Medpress Digital. tt.

Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak Anak". *Sawwa*. Vol. 12, Nomor 2 (April 2017).

